

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank sektor swasta menjalankan peran penting pada sistem *financial* dan ekonomi riil. Mereka menengah antara semua sektor ekonomi, perantara dan lembaga keuangan lainnya, serta beberapa diantaranya menyediakan sistem pembayaran, dan sebagian dari mereka digunakan setiap hari oleh kebanyakan orang. Bank bersifat inovatif, sebagian besar merupakan fungsi dari persaingan ketat dan oleh karena itu bank tidak hanya berkontribusi di dunia perbankan namun juga di pasar keuangan, sehingga bank menjadi garda terdepan dalam perkembangan baru. Hal ini membuat bank memiliki regulasi dan pengawasan yang kompleks. Pada dasarnya bank merupakan lembaga langsung, maksudnya bank akan mengambil simpanan yang ada (dan pinjaman dalam jumlah kecil) dan meminjamkan dana kemudian disaat yang sama bank akan membuat pinjaman baru serta menciptakan simpanan yang ada (Faure, 2015).

Dunia dilanda krisis keuangan perekonomian berskala nasional pada 1 Oktober 2008, dua minggu setelah jatuhnya Lehman Brothers. Krisis keuangan 2008 merupakan titik balik dalam sejarah sektor keuangan yang memberikan model bisnis lebih banyak validasi. Krisis tidak menghancurkan pasar negara berkembang dan ekonomi berkembang, namun di masa itulah FMO mulai dipertanyakan keberadaannya. Pada masa itu tentu saja ada bank yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menanamkannya ke bisnis mereka (Kleiterp & Wiersma, 2017). Di Indonesia, pemerintah serta Bank Indonesia mengambil tindakan dengan tujuan mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Tetapi, kinerja perbankan tidak dapat dikatakan kembali pulih seperti sebelum krisis perekonomian, hal

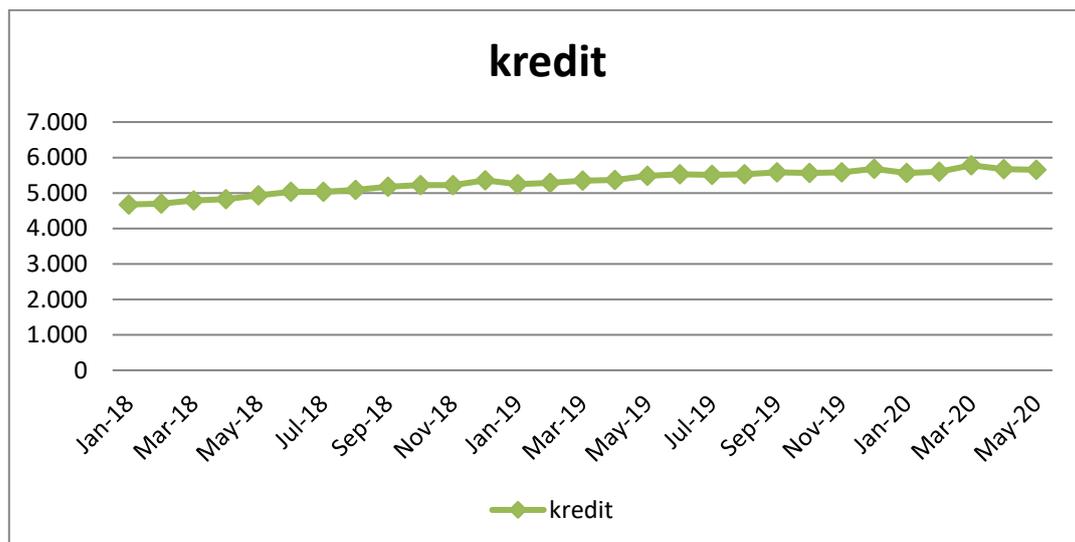
tersebut menunjukkan bagaimana kondisi perbankan di Indonesia menunjukkan belum bisa memenuhi beberapa ketentuan yaitu dari sisi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan standar kepatuhan, yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Almilia & Shonhadji, 2009)

Survei dengan judul “*Mainstreaming Impact: Scaling A Sustainability Recovery*” yang baru dirilis *The Association of Chartered Certified Accountants/ACCA*” mengatakan bahwa *Sustainability Accounting* harus dijadikan acuan dalam mengambil keputusan. Survei “*Mainstreaming Impact: Scaling a Sustainability Recovery*” menghasilkan 90% akuntan dan profesional keuangan, mengupayakan perusahaannya menjadi perusahaan yang berdampak sosial dan ramah lingkungan kearah yang lebih baik setelah Covid-19. Survei yang sama, menunjukkan bahwa 95% responden menyetujui bahwa untuk membangun masa depan yang lebih inklusif dan *environmentally sustainable*. **(dikutip dari: m.bisnis.com, 2020)**

Pada Desember 2020, laporan dari Bank Dunia menyatakan bahwa perekonomian di Indonesia diperkirakan akan pulih pada 2021, pemulihan perekonomian tersebut diperkirakan dengan tingkat estimasi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,4%. Namun pada waktu yang sama, pandemi covid 19 berdampak pada trend investasi dan perbankan terhadap infrastruktur, mitigasi perubahan iklim, pertanian, kesehatan, telekomunikasi dan informasi teknologi, serta ekosistem dan keanekaragaman hayati. Sejak tahun 2018, dari sisi pendanaan di Indonesia, Indonesia telah mengeluarkan *Sovereign Global Green* sukuk dan berhasil dihimpun oleh *global green* sukuk pada juni 2020 sebesar USD 750 juta dengan *green growth* program mencapai 33,74% atau dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 29% dari tahun sebelumnya. **(dikutip dari: Katadata.co.id, 2021)**

Kementrian/lembaga selama lima tahun terakhir dengan nilai rata-rata belanja mencapai Rp86,7 triliun pertahun. Dengan perkiraan sebesar 88,1% digunakan untuk belanja *Green Infrastucture* dan 11,9% digunakan untuk pembahasan terkait peraturan perubahan iklim, pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya. Berdasarkan hasil studi kolaborasi kementrian Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah bersama *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia dan kerajaan Denmark ikut serta mendukung program (hasil studi) dengan judul “*The Economics, Sosial and Environmental Benefit of a Circular Economy in Indonesia*”. Program tersebut dapat tercapai dengan mengkombinasikan pendapatan, melalui pelaksanaan *circular economy* dan biaya produksi yang menurun dengan mengoptimasikan sumber daya alam. *Circular*

*ekonomi* sendiri dapat menumbuhkan produk domestik bruto, pada 2030 produk domestik bruto meningkatkan dengan kisaran sebesar Rp539 triliun sampai Rp638 pada 2030. Bank DBS Indonesia (*the development bank of singapore limited*) merupakan salah satu contoh lembaga keuangan yang aktif dalam menyampaikan bagaimana pentingnya dilakukan *sustainability* pada kinerja perusahaannya serta memberikan pandangan yang positif mengenai *sustainable finance dan trend green economy*. (dikutip dari: Katadata.co.id, 2021)



**Gambar 1. 1** Hasil Survey Lokadata Sektor Perbankan, Mengenai Perkembangan Kredit Perbankan 2018-2020 (sumber: lokadata, 21 Oktober 2021)

Gambar 1.1 memperlihatkan perkembangan kredit perbankan dari 2018-2020. Mulai dari Januari 2018 – Mei 2020, Kredit yang diberikan Bank ke pihak ketiga maupun bank lain mengalami kenaikan sekaligus penurunan. Pada Oktober 2018 dengan kredit sebesar Rp5.225 triliun mengalami penurunan pada November 2018 dengan kredit sebesar Rp5.218% dan mengalami kenaikan pada Desember 2018 sebesar Rp5.358 triliun kemudian mengalami penurunan lagi sebesar Rp5.249 triliun pada bulan Januari. Covid-19 yang terjadi di Indonesia juga berdampak pada kredit di bulan April dan Mei 2020 dimana pada bulan Maret 2020 kredit sebesar Rp5.782 triliun menurun sebesar Rp5.676 triliun pada bulan April 2020 dan menurun lagi pada bulan Mei 2020 sebesar Rp5.651 triliun.

Pertumbuhan dan penilaian suatu perusahaan bisa dilihat dengan memperhatikan ikhtisar keuangan perusahaan tersebut. ikhtisar perusahaan memperlihatkan bagaimana kondisi keuangan bank tersebut, beberapa rasionya adalah:

1. Rasio Kualitas portofolio;
2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional;
3. Rasio *sustainability*.

Terdapat dua jenis rasio *sustainability*, yang pertama adalah *Operating Sustainability*; dan *Financial Sustainability*. Rasio *sustainability* merupakan rasio yang digunakan oleh peneliti sebagai variabel terikat, khususnya rasio *Financial Sustainability*. Rasio *financial sustainability* dapat mengetahui bagaimana suatu bank berjalan dengan baik sehingga dapat dilihat seberapa baik pertumbuhan keuangannya dan bagaimana kondisi kinerja keuangan perbankan tersebut (Amalia dalam Notoadmojo & Rahmawaty, 2017).

Penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan tema *financial sustainability* dan hasil menunjukkan penelitian setiap variabel rasio keuangan terhadap *financial sustainability* berubah-ubah. Jurnal dari (Notoadmojo & Rahmawaty, 2017) menunjukkan hasil penelitian *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *financial sustainability ratio*, sedangkan hasil penelitian dari jurnal (Eddy & Sunarko, 2016) yang mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial sustainability ratio*. Hasil penelitian (Putri, 2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial sustainability ratio* sementara hasil penelitian (Duta & Das dalam Putri, 2019) menunjukkan hasil *debt to equity ratio* terhadap *financial sustainability ratio* berpengaruh positif. Hasil penelitian (Septi & Pangestuti, 2016) mengungkapkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability ratio*, sedangkan hasil penelitian (Santoso et al., 2017) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability ratio*. Hasil penelitian dari (Nyamsogoro dalam Septi & Pangestuti, 2016) menjelaskan bahwa *cash ratio* mempunyai pengaruh terhadap *financial sustainability ratio*, sementara penelitian tersebut kontradiktif dengan hasil penemuan dari (Septi & Pangestuti, 2016) yang menunjukkan bahwa *cash ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial sustainability ratio*.

Pada acara media Briefing (minggu, 8 Agustus 2021) Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan mengenai rencana kebijakan Otoritas jasa keuangan serta keadaan sektor keuangan di Indonesia. Ditengah pandemi Covid-19, tepatnya pada Juni 2021 Otoritas Jasa Keuangan mencatat kredit perbankan meningkat sebesar Rp67,39 triliun menjadi Rp5.581,8 triliun sehingga fungsi intermediasi perbankan dapat disimpulkan bahwa mulai tumbuh secara positif namun belum kuat. (**dikutip dari:** cncindonesia.com, 2021). Dalam penelitian ini, pada masa pandemic Covid-19 (seperti dikatakan diatas) bahwa perbankan masih bisa tumbuh dengan baik meski belum kuat, namun jika pandemic Covid-19 masih melanda Indonesia, kondisi perbankan belum tentu akan berada di kondisi saat ini, oleh karena itu peneliti ingin melakukan analisis mengenai *financial sustainable*/keuangan berkelanjutan untuk mengukur kemampuan perusahaan keuangan sub sektor perbankan kedepannya.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik menganalisis pengaruh kinerja laporan keuangan terhadap *financial sustainability* perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Pada penulisan Skripsi ini, latar belakang diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti membatasi masalah penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. Peneliti membatasi objek pada penelitian ini yaitu hanya pada Perusahaan Keuangan sub sektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti juga membatasi waktu analisis yaitu dari periode 2016 s/d 2020. Peneliti juga membatasi berdasarkan variabel/rasio yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai variabel *dependent* yaitu *financial sustainability ratio* sedangkan variabel *independent* yang digunakan peneliti adalah *return on asset* (variabel X1), *debt to equity ratio* (variabel X2), *loan to deposit ratio* (variabel X3) dan *cash ratio* (variabel X4).

## 1.3 Rumusan Masalah

Pada penulisan Skripsi ini, rumusan masalah yang dapat peneliti simpulkan dari latar belakang masalah diatas adalah:

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020?.

2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020?.
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020?.
4. Bagaimana pengaruh *cash ratio* terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020?.
5. Bagaimana pengaruh *return on aset, debt to equity ratio, loan to deposit ratio, dan cash ratio* terhadap *financial sustainability ratio* perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020?.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada penulisan Skripsi ini, dari rumusan masalah diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020.
2. Menganalisa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020.
3. Menganalisa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020.
4. Menganalisa pengaruh *cash ratio* terhadap *financial sustainability ratio* (FSR) perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020.
5. Menganalisa pengaruh *return on aset, debt to equity ratio, loan to deposit ratio, dan cash ratio* terhadap *financial sustainability ratio* perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 s/d 2020.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulisan skripsi ini, penulis berharap jika kemudian hari skripsi ini akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam menerapkan ilmu manajemen keuangan khususnya tentang analisis kinerja

laporan keuangan terhadap *financial sustainability* perbankan, dengan menggunakan *Financial Sustainability Ratio* (FSR).

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran-pemikiran dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah *Financial Sustainability* perbankan, dan informasi serta gambaran kepada investor mengenai kondisi serta kinerja keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga bisa dijadikan sebagai standar acuan/dasar pertimbangan oleh para investor.

